

## Perubahan Mood Mahasiswa saat Kuliah Sudah Mulai Offline

Rita Markus Idulfilastri<sup>1</sup>, Frangky Franscois<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia  
Email: ritamarkus@fpsi.untar.ac.id, frangky.705210010@stu.untar.ac.id

### Abstrak

Perubahan mood merupakan faktor dalam mengatasi stres yang meningkat di masa pandemi Covid-19. Pentingnya pengendalian mood di dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak terhadap pengukuran pada alat ukur psikologi yang mengukur mood seseorang. Pengukuran dianggap sulit untuk diukur karena secara alamiah mood bersifat abstrak dan terlalu beragam untuk dapat dikategorisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi penggunaan *Fou Dimensional Mood Scale* (4DMS) dengan sampel mahasiswa berkewarganegaraan Indonesia. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 40% perempuan dan 60% laki-laki. Analisis menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan rotasi Promax dan Confirmatory Factory Analysis (CFA). Hasil menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang muncul untuk memahami faktor dari perubahan mood yang dimiliki mahasiswa yaitu "Distress", "Depression", "Anxiety", "Somatization". Ini mengungkapkan bahwa 4DMS merupakan alat ukur yang cukup valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur perubahan mood seseorang

**Kata Kunci:** Perubahan Mood Mahasiswa, Kuliah Offline, Kesehatan Mental Mahasiswa, Stres Mahasiswa saat Kuliah Offline, Interaksi Sosial Mahasiswa, Motivasi Belajar Mahasiswa

### Abstract

*Changes in mood are a factor in dealing with increased stress during the Covid-19 pandemic. The importance of mood control in everyday life has an impact on measurements on psychological measurement tools that measure a person's mood. Measurement is considered difficult to measure because naturally mood is abstract and too diverse to be categorized. The purpose of this study was to validate the use of the Four Dimensional Mood Scale (4DMS) with a sample of Indonesian students. The participants involved in this study amounted to 50 people consisting of 40% women and 60% men. Analysis used Exploratory Factor Analysis (EFA) with Promax rotation and Confirmatory Factory Analysis (CFA). The results show that there are five factors that appear to understand the factors of mood changes that students have, namely "Distress", "Depression", "Anxiety", "Somatization". This reveals that the 4DMS is a measurement tool that is valid and reliable enough to be used in measuring changes in a person's mood*

**Keywords:** *Changes in Student Mood, Offline Lectures, Student Mental Health, Student Stress during Offline Lectures, Student Social Interaction, Student Learning Motivation*

<b>How to cite:</b>	Rita Markus Idulfilastri, Frangky Franscois (2024) Perubahan Mood Mahasiswa saat Kuliah Sudah Mulai Offline, (5) 5
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

## **Pendahuluan**

Tahun 2020 merupakan tahun dimana menjadi keterpurukan yang melanda Indonesia. Dimana terjadinya pandemic Covid-19, covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus 2 (server acute respiratory syndrome coronavirus 2) (Briliannur, 2020). Kasus covid 19 di Indonesia terdeteksi sejak 2 maret 2020, yang terkonfirmasi dari warga negara jepang. Hingga saat ini tersebar di seluruh provinsi di indonesia yang merupakan kasus terbanyak di Asia Tenggara) Hal ini mempengaruhi aktivitas seluruh warga Indonesia terutama dibidang akademik.

Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran (Covid-19) poin kedua yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan dalam pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi. 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah sesuai minat dan kondisi masing-masing. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah sesuai minat dan kondisi masing-masing.

Pendidikan merupakan suatu prioritas dalam perkembangan suatu negara saat ini. Setiap daerah berlomba-lomba meningkatkan standar kualitas pendidikan untuk menghasilkan para peserta didik yang berkualitas akademik (Kusumawati, 2023);(Al Azizi, 2022);(Bradley Setiyadi, 2020). Hal ini didukung dengan adanya kemajuan ilmu teknologi yang berkembang pesat, peningkatan kualitas pendidikan dapat juga dengan memanfaatkan teknologi seperti internet (Putri, 2019);(Fauzi et al., 2023);(Farwati, M., Salsabila, I. T., Navira, K. R., & Sutabri, 2023). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Rohmanurmeta, 2022);(Sanjaya, 2020);(Maylani, 2023).

Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran online (Irmada & Yatri, 2021). Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh, yang bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Salsabila, Mukti, Putri, & Hasanah, 2020);(Junaedi, 2021). Oleh sebab itu pemerintah daerah membuat peraturan bahwa perkuliahan dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan (Simatupang 2020).

Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Ardiyanti, Kustandi, Cahyadi, & Pattiasina, 2021). Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online (Rohani, 2020). Pembelajaran online merupakan tantangan baru bagi tenaga guru yang membuat mereka

harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Aisa & Lisvita, 2020).

Suasana hati yang kurang baik dapat dialami oleh mahasiswa dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar dan merasa cemas dalam menghadapi sidang akhir membuat mahasiswa merasa stress dan lebih sering mengalami penurunan mood Dalam menjalani pembelajaran online maupun menjalani kesehariannya. Bila perubahan mood atau perasaan terjadi dengan cepat, sering, lama, dan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari, maka perlu ditindaklanjuti. Perubahan mood secara cepat dan sering membuat remaja mengalami perubahan perasaan senang dan sedih yang tidak terkontrol, terjadi perilaku sedentari, impulsif, sensitif atau mudah tersinggung, gangguan tidur, serta rusaknya hubungan dengan orang terdekat.

Suasana Hati atau Mood Suasana hati atau mood adalah perasaan yang hampir mirip dengan emosi namun tidak sekuat emosi, dan seringkali tidak ada rangsangan situasional. Kemarahan yang begitu kuat bisa datang dan pergi dengan sangat cepat bahkan dalam hitungan beberapa detik. Namun saat seseorang sedang dalam mood yang buruk, seseorang mungkin merasa berjam-jam. Sebaliknya, mood tidak ditujukan pada emosi ketika kehilangan perhatian pada objek kontekstual. Penyebab emosional biasanya umum, dan penyebab yang tidak jelas biasanya bertahan lebih lama daripada emosi.

Emosi bersifat kognitif berdasarkan referensi Adinugroho (2016). Mood atau suasana hati memiliki pengaruh positif dan negatif, yaitu pengaruh positif adalah dimensi ketika suasana hati atau mood meliputi emosi positif seperti kebahagiaan, ketenangan dan kegembiraan pada puncaknya berupa kebosanan, kemalasan dan kelelahan pada kepala bagian bawah. Efek negatif adalah dimensi suasana hati yang meliputi kegugupan, stres dan kecemasan di puncak, dan relaksasi, ketenangan dan keseimbangan di punggung bawah. Menjaga diri tetap menjadi pribadi yang positif di tengah pandemi covid19 memang bukanlah perkara mudah. Ada begitu banyak pergeseran mulai dari perekonomian yang jatuh hingga pola gaya hidup. Meskipun demikian, penting untuk menjaga hingga meningkatkan mood atau suasana hati di masa krisis. Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah sistem pembelajaran offline mempengaruhi mood mahasiswa yang sudah terbiasa menjalani pembelajaran secara online? 2) Menguji reliabilitas pada alat ukur Four Dimensional Mood Scale (4DMS). 3) 4DMS nilai dari mempertahankan nilai dari sifat psikometrika pada reliabilitas dan reproduisibilitas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survey berupa kuesioner yang disebar melalui google form. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan evaluasi psikometri. Instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) pernyataan kesediaan partisipan untuk berpartisipasi (informed consent) b) lembar identitas subjek, (c) kuesioner *Four Dimensional Mood Scale* yang sudah diadaptasi. Penelitian ini

melibatkan 50 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif semester 2 dan 4 yang berusia sekitar 18 sampai 20 tahun ( $M = 17.33$ ,  $SD = 0.821$ ). Partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60.1% dan perempuan sebanyak 39.9%.

*Four-Dimensional Mood Scale* (FDMS) adalah alat penilaian psikologis yang mengukur dan menggambarkan emosi seseorang dalam empat dimensi utama: aktivasi, valensi, kontrol, dan keterikatan. Ini membantu memahami tingkat keaktifan, kepositifan dan kenegatifan, persepsi kontrol, dan kebutuhan sosial seseorang. FDMS digunakan dalam penelitian dan evaluasi klinis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suasana hati individu. Semua item dihitung dalam skala Likert 5 poin (dari 1 = “sangat tidak setuju” sampai 5 = “sangat setuju”). Skor tinggi pada setiap dimensi menunjukkan bahwa semakin banyak aspek humor yang dialami oleh individu. Peneliti menggunakan Alpha Cronbach 0.92 untuk menguji konsistensi pada data. Dalam penelitian ini kami memasukkan informasi sosio-demografis dalam kuesioner yaitu nama, usia, jenis kelamin, semester, dan fakultas.

Dalam penelitian ini, karakteristik demografi dan skor skala dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Variabel kuantitatif dijelaskan dengan menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Validitas struktural diukur dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dengan Analisis Komponen Utama digunakan untuk menentukan validitas konstruk skala. Untuk mengevaluasi kesesuaian EFA, digunakan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mengukur kecukupan sampel, serta uji Bartlett untuk menguji kebulatan, muatan faktor, dan ukuran kecukupan item. Item dengan komunalitas dan muatan faktor kurang dari 0.05 dihilangkan.

Faktorisasi matriks korelasi diterima jika  $KMO > 0.07$  dan uji Bartlett menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk total sederhana. Koefisien alpha Cronbach yang lebih tinggi dari 0.7 dianggap dapat diterima. Hubungan antara faktor dan skor skala total diukur dengan koefisien korelasi Pearson, dengan nilai 0.7 atau lebih tinggi dianggap dapat diterima. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program JASP 0.17.21 dan IBM SPSS-Statistics 26.0.

Signifikansi statistik ditetapkan pada  $p < 0.05$ . Analisis meliputi *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *first order-confirmatory factor analysis* (*first order-CFA*). EFA dilakukan dengan ekstraksi faktor *principal axis factoring* dan rotasi *PROMAX*. Faktor rotasi digunakan untuk memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan. *First order-CFA* dilakukan untuk menganalisis model pengukuran dengan menggunakan *goodness of fit test*. Jika model diterima atau signifikan, itu berarti model teoritis didukung oleh data empiris. Selanjutnya, *loading factor* dianalisis. Jika *loading factor* negatif, itu menunjukkan bahwa hal yang diukur adalah kebalikan dari apa yang telah dikonseptualisasikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Exploratory Factory Analysis

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti mengukur satu atribut/faktor atau banyak faktor, maka digunakan Exploratory Factor Analysis (EFA). Berdasarkan hasil pengolahan data EFA dapat dilihat bahwa hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Barlett Test didapatkan kecukupan sampling yaitu Measure of Sampling Adequacy (MSA) sebesar 0.822 (melebihi rekomendasi umum yaitu  $> 0,5$ ),  $\chi^2 = 1114.122$ ,  $df = 186$ ,  $p = 0.000 < 0.001$ .

**Tabel 1. Tabel Kaiser-Meyer-Olkin Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Test	
	MSA
Overall MSA	0.822
NO1	0.829
NO2	0.872
NO3	0.678
NO4	0.655
NO5	0.872
NO6	0.877
NO7	0.911
NO8	0.876
NO9	0.871
NO10	0.559
NO11	0.826
NO12	0.812
NO13	0.912
NO14	0.552
NO15	0.803
NO16	0.871

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

**Tabel 2. Tabel Bartlett's Test**

Bartlett's Test		
X <sup>2</sup>	df	p
1114.122	186	< 0.001

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

### Kriteria Kaiser

Kriteria Kaiser diterapkan pada PAF setelah jumlah varians ditemukan dalam proses ekstraksi.

**Tabel 3. Tabel Kriteria Kaiser**

	Eigenvalues	SumSq.Loadings	Proportion var.	Cumulative	SumSq.Loadings	Proportion var.	Cumulative
Factor 1	6.712	0.212	0.102	0.298	5.431	0.221	0.221
Factor 2	1.677	0.094	0.049	0.302	2.021	0.071	0.982
Factor 3	2.991	2.512	0.871	0.455	2.054	0.021	0.491
Factor 4	0.987	0.181	0.588	0.527	1.535	0.012	0.557

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

Tabel 3. merepresentasikan karakteristik kaiser yang memiliki kegunaan untuk mengetahui apa dan berapa faktor yang dapat terbentuk. Pada tabel 2, terlihat variabel membentuk 4 faktor dengan kemampuan mengukur mood sebesar 52.7% (apabila dibulatkan menjadi 53%) dari total varian dengan menggunakan Kriteria Kaiser.

### Rotasi Faktor

Sebelum menginterpretasikan data, diperlukan rotasi data yang dilakukan dengan metode promax. Rotasi promax masuk ke dalam bentuk rotasi oblique yang diaplikasikan dalam rotasi faktor apabila faktor-faktor tidak berkorelasi, maka asumsi faktor yang mendekati 0 akan dilepaskan oleh rotasi (Fabrigar et al., 1999).

### Varians yang terekstrak

Setelah dilakukan rotasi faktor dengan metode promax, diperoleh tabel factor loading. Penentuan setiap variabel pada faktor tertentu ditentukan dengan melihat korelasi terbesar dari masing-masing variabel di setiap faktor. Pada tabel dibawah menunjukkan hasil analisis faktor yang terbagi menjadi empat faktor dan telah diurutkan berdasarkan *factor size* dimulai dari nilai terbesar ke yang terkecil dalam faktor. Seperti yang dapat dilihat pada *tabel factor loading* bahwa variabel NO1 hingga NO7 berkorelasi dengan faktor 1, NO8 hingga NO10 berkorelasi dengan faktor 2, NO11 dan NO14 berkorelasi dengan faktor 3, NO15 dan NO16 berkorelasi dengan faktor 4.

**Tabel 4. Hasil Factor Loadings**

	<b>Factor 1</b>	<b>Factor 2</b>	<b>Factor 3</b>	<b>Factor 4</b>
NO1	0.781			
NO7	0.812		-0.512	
NO8	0.777			
NO10	0.670			
NO11	0.441			
NO14		0.456		
NO15		0.765		
NO16			0.742	
NO17				0.512

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel dengan faktor menunjukkan korelasi yang besar, Menurut Stevens (1992), factor loading yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan faktor ( $> 0.4$ ) dapat menentukan variabel yang berkaitan dengan faktor-faktor yang sudah ada. Berdasarkan hasil EFA yang telah dilakukan, ditemukan 4 faktor yang menggambarkan konstruk selera humor. Akan tetapi, peneliti menyingkirkan faktor 4 dikarenakan hanya terdiri dari 1 variabel yang dimana tidak dapat diproses dengan JASP Model CFA dikatakan sesuai jika chi-square  $p > 0.05$ , Comparative Fit Index (CFI) dan Tucker-Lewis Index (TLI)  $> 0.90$ , Goodness of Fit (GFI)  $> 0.90$  Root mean square error of approximation (RMSEA)  $< 0.08$ , dan Standardized root mean square residual (SRMR)  $< 0.08$ . (Cohen & Swerdli k, 2013)

### **Confirmatory Factor Analysis**

Jika dilihat dari tabel 4 chi-square mempunyai nilai  $p < 0.001$  yang berarti signifikan dan hal tersebut dapat dikatakan tidak fit karena nilai chi-square diharuskan untuk tidak signifikan ( $p > 0.05$ ).

**Tabel 5. Tabel Chi-square test**

<b>Chi-square Test</b>			
<b>Model</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>df</b>	<b>p</b>
Baseline model	1024.222	170	
Factor model	212.278	120	$<.001$

Note. The estimator is ML.

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

Pada tabel 5 menunjukkan jika index CFI sudah melebihi 0.9 (CFI = 0.901) index TLI pun sudah melebihi 0.9 (TLI = 0.901).

**Tabel 6. Tabel Fit indices**

<b>Fit indices</b>	
Index	Value
<b>Comparative Fit Index (CFI)</b>	0.902
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.901
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.776
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.772
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.808
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.912
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.679
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.652

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.

Pada tabel 6 juga terlihat jika alat ukur ini sudah sesuai dan melebihi batasan dengan matriks-matriks seperti, RMSEA = 0.061, SRMR = 0.079, dan GFI = 0.993.

**Tabel 7. Tabel Other fit measures**

<b>Other Fit measures</b>	
Metric	Value
<b>Root mean square error of approximation (RMSEA)</b>	0.061
RMSEA 90% CL lower bound	0.051
RMSEA 90% CL upper bound	0.080
RMSEA p-value	0.038
<b>Standardized root mean square residual (SRMR)</b>	0.079
Hoelter's critical N (a=.05)	72.088
Hoelter's critical N (a=.01)	82.777
<b>Goodness of fit index (GFI)</b>	0.993
McDonald fit index (MFI)	0.666
Expected cross validation index (ECVI)	2.929

**Sumber Tabel:** JASP 0.17.21.



**Factor Loadings**

Pada tabel 8 menunjukkan jika semua variabel memiliki nilai (Std. Est) lebih dari 0.4 dan  $p < 0.001$  terhadap faktor yang berarti jika semua butir valid faktor/dimensi.

**Tabel 8. Tabel Factor Loadings**

<b>Factor Loadings</b>								
Factor	Indicator	Estimate	Std.Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	NO1	0.772	0.061	8.299	< .001	0.178	0.832	0.781
	NO2	0.823	0.092	7.931	< .001	0.469	0.768	0.871
	NO3	0.567	0.056	3.912	< .001	0.564	0.985	0.877
	NO4	0.329	0.076	2.998	< .001	0.312	0.786	0.658
	NO5	0.872	0.049	5.722	< .001	0.432	0.857	0.599
	NO6	0.412	0.090	7.364	< .001	0.541	0.843	0.425
	NO7	0.551	0.081	8.910	< .001	0.135	0.923	0.500
Factor 2	NO8	0.812	0.087	7.293	< .001	0.543	0.764	0.343
	NO9	0.554	0.092	9.231	< .001	0.431	0.754	0.883
	NO10	0.788	0.047	3.612	< .001	0.452	0.643	0.764
Factor 3	NO11	0.790	0.055	4.673	< .001	0.521	0.848	0.763
	NO12	0.892	0.065	7.832	< .001	0.672	0.883	0.769
	NO13	0.671	0.059	7.821	< .001	0.456	0.881	0.669
Factor 4	NO14	0.569	0.090	7.812	< .001	0.653	0.821	0.561
	NO15	0.772	0.112	6.223	< .001	0.559	0.824	0.431
	NO16	0.772	0.129	7.123	< .001	0.423	0.623	0.721

Sumber Tabel: JASP 0.17.21.

**Tabel 9. Tabel Residual variances**

<b>Residual variances</b>							
Indicator	Estimate	Std.Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
NO1	0.232	0.051	6.299	< .001	0.274	0.592	0.454

Perubahan Mood Mahasiswa saat Kuliah Sudah Mulai Offline

NO2	0.343	0.053	5.696	< .001	0.424	0.668	0.254
NO3	0.567	0.023	3.231	< .001	0.267	1.175	0.577
NO4	0.639	0.098	2.546	< .001	0.418	0.786	0.643
NO5	0.452	0.041	5.545	0.001	0.493	0.987	0.553
NO6	0.678	0.066	5.213	< .001	0.644	0.653	0.632
NO7	0.564	0.079	4.312	< .001	0.232	0.429	0.202
NO8	0.452	0.024	6.743	< .001	0.345	0.664	0.516
NO9	0.773	0.169	3.251	0.002	0.231	0.854	0.512
NO10	0.901	0.054	3.512	< .001	0.471	0.548	0.623
NO11	0.773	0.023	4.573	< .001	0.615	0.787	0.523
NO12	0.492	0.034	3.532	0.013	0.586	0.678	0.556
NO13	0.654	0.076	2.721	< .001	0.657	0.821	0.298
NO14	0.542	0.010	2.612	< .001	0.551	0.761	0.445
NO15	0.872	0.152	2.423	< .001	0.154	0.451	0.264
NO16	0.785	0.129	5.223	< .001	0.126	0.212	0.521

Sumber Tabel: JASP 0.17.21.

Reliabilitas pada tabel 10 juga menunjukkan jika semua faktor memiliki reliabilitas diatas 0.7 selain faktor 3 ( $\alpha = 0.543$ ). Walaupun faktor 4 memiliki reliabilitas dibawah 0.7, alat ukur ini memiliki total  $\alpha = 0.751$ .

**Tabel 10. Tabel Residual variances**

Reliability		
	Coefficient $\omega$	Coefficient $\alpha$
Factor 1	0.912	0.900
Factor 2	0.766	0.873
Factor 3	0.543	0.652
Factor 4	0.711	0.852
total	0.922	0.751

Sumber Tabel: JASP 0.17.21.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA), faktor/dimensi yang awalnya berjumlah 3 menjadi 4. Variabel yang diuji melalui

tes Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Barlett Test didapatkan kecukupan sampling yaitu Measure of Sampling Adequacy (MSA) sebesar 0.822 yang berarti melebihi rekomendasi umum  $\chi^2 = 1114.122$ ,  $df = 186$ ,  $p = 0.000 < 0.001$ . Semua butir melebihi 0.5, sehingga tidak ada butir yang dibuang dari total keseluruhan item.

Dari hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA), peneliti menyingkirkan faktor 5 dikarenakan hanya terdiri dari 1 variabel yang dimana tidak dapat diproses dalam program perhitungan JASP Sehingga, hanya tersisa 5 faktor yang menggambarkan konstruk selera humor. Jika dilihat dari tabel 5, 6, dan 7 dapat dikatakan jika alat ukur ini menggunakan CFA sudah sesuai dengan fit measures.

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka saran yang dapat kelompok kami berikan untuk memperkuat penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan lebih banyak sampel/responden dalam pengisian kuesioner agar mendapatkan hasil yang lebih valid dan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai alat ukur yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian, dan akan lebih baik lagi jika memiliki jangka waktu yang lebih panjang dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari pengkajian penelitian yang jauh lebih baik lagi.

## BIBLIOGRAFI

- Adinugroho, Indro. (2016). Memahami mood dalam konteks Indonesia: adaptasi dan uji validitas four dimensions mood scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 5(2), 127–152.
- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50.
- Al Azizi, Abdul Hafiz. (2022). Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit. *Altafani*, 2(1), 183–189.
- Ardiyanti, Handrini, Kustandi, Cecep, Cahyadi, Ani, & Pattiasina, Petrus Jacob. (2021). Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 285–293.
- Bradley Setiyadi, S. Pt. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Farwati, M., Salsabila, I. T., Navira, K. R., & Sutabri, T. (2023). Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jursima*, 11 (1), 39–45.
- Fauzi, Aditya Ahmad, Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., Dulame, Irma Maria, Pramuditha, Panji, Sudipa, I. Gede Iwan, & Kom, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irmada, Fika, & Yatri, Ika. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429.
- Junaedi, Sony. (2021). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah English for information communication and technology. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 7(2, Oktober), 80–89.
- Kusumawati, Erna. (2023). Analysis of the Relationship Between the School Principal's

- Visionary Leadership and Kindergarten Teachers' Performance. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 89–97.
- Maylani, Wenda. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Terkini*, 3(1).
- Putri, Rahmanisya Fani Aisha. (2019). *Optimalisasi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Melalui Sistem DIY di Kalangan Siswa Sekolah Menengah*.
- Rohani, Rohani. (2020). *Media pembelajaran*.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013 Terkait Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.55129/jp.v1i1.1575>
- Salsabila, Vinka Daniyah, Mukti, Taufiq Satria, Putri, Farah Rahmatika, & Hasanah, Siti Nur Jamilatul. (2020). *Capaian pembelajaran daring ditinjau dari model dan motivasi belajar*.
- Sanjaya, Ridwan. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.

---

**Copyright holder:**

Rita Markus Idulfilastri, Frangky Franscois (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

